

STRATEGI KOMUNIKASI RADIO KOMUNITAS USUKOM FM DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSINYA

Corry Novrica AP Sinaga

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3

Medan 20238

e-mail: cnovrica@yahoo.com

Abstract

This research is based on important and its strategic radio community university campus in north sumatra, specialized in field broadcasting , so for is important to increase strategy management in this world broadcasting radio community .Radio community is mass media that move in broadcast , formed by a group of people and used for the masyarakat also, hence if a radio slowly have lost its existence in the eyes of the community, who to be the case is a threat ke-matia-an in penyiarannya, this needs to an increase in the quality of management broadcasting according to recitation needs for a community. Type used in this research was a sort of descriptive set qualitative , by adopting of observation, interviews and documentation. The findings of this research is, that strategy communication and management a broadcast that is carried usukom fm less spoke in terms of his application, because less than maximum in the implementation of the management broadcasting. Maintain existensi a broadcast via the command of the broadcast schedule announcer as well as opened interaction directly and indirectly, as is the case to open a request through sms, telephon and served promotion for student activities campus on demand they.

Keywords: *the communications strategy , radio community , existence*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang pentingnya radio komunitas di Sumatera Utara, khusus dalam bidang penyiaran , jadi penting untuk meningkatkan manajemen di dunia penyiaran radio. Radio komunitas adalah media massa yang bergerak dalam siaran, dibentuk oleh sekelompok orang dan dipergunakan untuk masyarakat juga, oleh karena itu jika radio perlahan-lahan telah kehilangan keberadaannya di mata masyarakat, yang menjadi kasus adalah ancaman ke-matia-an di penyiarannya, untuk itu perlu adanya peningkatan kualitas manajemen sesuai dengan kebutuhan untuk komunitas. Tipe penelitian ini adalah secara deskriptif kualitatif, dengan mengadopsi pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah, bahwa strategi komunikasi dan manajemen siaran yang dilakukan usukom fm kurang berbicara dalam hal aplikasinya, karena kurang maksimal dalam pelaksanaannya. Menjaga existensi siaran melalui program serta membuka interaksi langsung maupun tidak langsung, seperti halnya untuk membuka permintaan melalui sms, telephon dan disajikan langkah untuk mempromosikan keperluan mahasiswa sesuai kebutuhan mereka

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Radio Komunitas, Keberadaan

Pendahuluan

Manusia diciptakan Tuhan dibekali dengan dua peran sekaligus yaitu sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial. Untuk menjalankan kedua peran tersebut, manusia memerlukan sebuah sarana yang disebut komunikasi, Komunikasi menjadi semacam jembatan penghubung antara manusia dengan lingkungannya dan manusia dengan dirinya sendiri. Dengan kata lain tanpa adanya komunikasi, interaksi antar manusia tidak akan terjadi. Komunikasi mempunyai dua sifat umum, yaitu langsung dan tidak langsung. Komunikasi langsung berupa proses tatap muka (face to face) antara manusia satu dengan manusia lain. komunikasi tidak langsung memerlukan perantara atau media untuk menghubungkan manusia satu dengan manusia lain, misalnya : TV, internet, surat kabar, dan lain-lain.

Dari dua sifat di atas, dapat dibagi lagi menjadi dua sifat, yaitu verbal dan non verbal. Komunikasi verbal berupa percakapan lisan (oral) dan tulisan (written), Sedangkan komunikasi nonverbal dapat berupa

bahasa tubuh (gesture), gambar, warna, penampilan fisik, dan lain-lain. Komunikasi merupakan syarat utama dalam menyampaikan pesan yang berbentuk informasi ataupun yang lainnya melalui media yang dipilih dan dianggap sesuai dengan kebutuhan dasar manusia untuk menggapai sebuah tujuan pribadi maupun kelompok. Perjalanan media massa banyak menciptakan sejarah yang mempengaruhi pola hidup manusia dari masa ke masa, diawali dari media tradisional sampai pada media yang berbau modern.

Dalam perkembangannya media terus memperbaiki bentuknya sesuai kebutuhan, diawali dari munculnya papan pengumuman kerajaan romawi kuno pada masa pemerintahan Julius Caesar pada tahun 59 sebelum masehi yang dapat menyebarkan informasi melalui tulisan, disusul dengan ditemukan cara mencetak tulisan beserta mesin pembuat kertas tahun 1423 yang membuat dunia persurat kabaran semakin pesat.

Saat ini informasi memegang kendali perkembangan dunia, bahkan tidak dapat dipungkiri menjadi

kebutuhan pokok masyarakat, yang berarti pola konsumsi masyarakat terhadap informasi layaknya makanan utama. Karena sirkulasinya yang sangat luas dalam bidang penyampaian pesan itu sebabnya para komunikator akan lebih cenderung memilih media terbaik dalam penjangkauan komunikasi (audience) untuk menyampaikan isi pesan yang diharapkan tentunya media yang sesuai dengan keinginan khalayak. Radio merupakan salah satu alternatif pilihan komunikator dalam penyampaian pesan, menurut Onong Uchjana Effendy, radio adalah sarana hiburan, penerangan, pendidikan dan propaganda. Oleh karena itu radio mempunyai julukan *The Fifth Estate* (kekuasaan ke lima) setelah surat kabar yang mempunyai julukan *The Four Estate*.

Media siaran ini memiliki kemampuan tinggi untuk mengantarkan menyebarkan pesan-pesan pembangunan secara cepat dan serentak kepada khalayak luas, yang berada di tempat yang terpencar, tersebar luas, sampai ke tempat-tempat yang jauh terpencil.

Selain kebutuhan manusia akan informasi ada pula faktor lain yaitu hiburan, sebagai penyeimbang (semacam *calling down*) setelah melakukan aktivitas, radio mungkin pilihan yang begitu simple untuk mendapatkan kedua hal tersebut.

Menurut Sendjaja, S. Duarsa 1993:18 radio memiliki tiga kekuatan;

1. Mobilitas tinggi

Radio bisa membawa audien kemanamana walaupun pendengan berada dalam satu lokasi, selain itu orang bisa menikmati acara radio dengan tidur-tiduran bekerja bahkan sambil mengemudi kendaraan.

2. Realitas

Menggiring audien kedalam kenyataan dengan suara aktual dan bunyi yang terekam dan disiarkan.

3. Kesegaran

Menyajikan informasi dan penyejuk yang dibutuhkan komunikasi secara langsung cepat pada saat kejadian.

Radio Komunitas (*Community Radio*) termasuk lembaga penyiaran yang resmi diakui pemerintah berdasarkan UU No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, bersama tiga jenis

lembaga penyiaran lainnya –lembaga penyiaran publik, lembaga penyiaran swasta, dan lembaga penyiaran berlangganan.

Radio Komunitas (RK) merupakan lembaga penyiaran yang bergerak di bidang pelayanan siaran yang berbentuk badan hukum Indonesia, didirikan oleh komunitas tertentu, bersifat independen, dan tidak komersial, berdaya pancar rendah, luas jangkauan wilayah terbatas, serta untuk melayani kepentingan komunitasnya. Yang dimaksud “komunitas” (community) adalah kelompok masyarakat di daerah atau wilayah tertentu secara geografis (geographical community), bukan komunitas profesi semisal komunitas wartawan, komunitas penggemar burung, dan sebagainya.

Per definisi, RK dipahami sebagai yakni radio yang dijalankan dalam komunitas, untuk komunitas, tentang komunitas, dan oleh komunitas” atau ringkasnya “dari, oleh, dan untuk komunitas”. A community radio station is one that is operated in the community, for the community, about the community,

and by the community (Louie Tabing).

Memang Sebelum disahkannya UU no 32 tahun 2002 tentang Penyiaran, radio komunitas di Indonesia sering disebut radio ilegal atau radio gelap dan sering juga disebut-sebut sebagai pencuri frekuensi oleh pemerintah. Namun semenjak UU no 32 tahun 2002 tentang Penyiaran tersebut berlaku efektif pada Desember 2002, maka peta dunia penyiaran di Indonesia langsung berubah, setidaknya dengan disahkannya keberadaan Lembaga Penyiaran Komunitas dalam sistem penyiaran nasional.

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Penyiaran mengakui keberadaan lembaga penyiaran komunitas disamping lembaga penyiaran publik, swasta dan berlangganan. UU Penyiaran memberikan kewenangan terhadap komunitas untuk menyelenggarakan penyiaran, asalkan memenuhi ketentuan bahwa siaran komunitas tersebut bersifat independen, dan tidak komersial, dengan daya pancar rendah, luas, jangkauan wilayah

terbatas, serta untuk melayani kepentingan komunitasnya.

Penyelenggaraan penyiaran komunitas ditujukan untuk mendidik dan memajukan masyarakat dalam mencapai kesejahteraan, dengan melaksanakan program acara yang meliputi budaya, pendidikan, dan informasi yang menggambarkan identitas bangsa. Khalayak Lembaga penyiaran komunitas berasal dari komunitas tertentu,

Lembaga penyiaran komunitas dikelola oleh komunitas itu sendiri secara swadaya dan independen mulai dari proses pendirian, pengelolaan, serta proses evaluasi dan monitoring. Ide dasar lahirnya lembaga penyiaran komunitas muncul dari komunitas itu sendiri yang membutuhkan media sebagai sarana untuk berkomunikasi di antara mereka.

Lembaga penyiaran komunitas menyediakan tempat bagi warga komunitas untuk berbincang, berdiskusi, berkesenian, ataupun menyampaikan pendapat yang berkenaan dengan kepentingan bersama, sehingga dapat dikatakan bahwa lembaga penyiaran komunitas

merupakan media yang hadir dari, oleh, dan untuk komunitasnya sendiri.

Partisipasi dalam pengelolaan maupun mengisi acara akan mendorong kreatifitas warga sehingga nantinya dapat mengembangkan pembelajaran mengenai demokrasi. Demokrasi itu sendiri memungkinkan munculnya ide ide baru yang bermanfaat bagi pemecahan masalah yang berlandaskan situasi masyarakat itu sendiri.

Menurut Wilbur Schram (1964), peranan utama yang dapat dilakukan media massa dalam pembangunan adalah membantu memperkenalkan perubahan sosial. Dalam hal ini media massa dapat dimanfaatkan untuk merangsang proses pengambilan keputusan, memperkenalkan usaha modernisasi, serta menyampaikan program pembangunan kepada masyarakat perdesaan. Dengan kata lain peranan media massa adalah sebagai agen pembaharu (Agent of social change).

Lembaga penyiaran komunitas ini menekankan pada pelayanan dan berorientasi pada partisipasi anggota

komunitasnya sehingga materi siarannya dekat dengan keseharian komunitas tersebut. Isi siaran media komunitas ini mengedepankan unsur kedekatan dengan situasi lokal, misalnya dengan menghadirkan kekayaan sosial dan budaya setempat. Lembaga Penyiaran komunitas memberi peluang bagi eksplorasi diri dan menemukan identitas diri warga sesuai dengan kekhasan lingkungan serta karakter sosial dan budaya setempat.

Menurut Luie N Tabing, stasiun radio komunitas atau radio swadaya masyarakat adalah suatu stasiun radio yang dioperasikan di suatu lingkungan atau wilayah atau daerah tertentu, yang diperuntukan khusus bagi warga setempat, yang berisikan acara dengan ciri utama informasi daerah (local content) setempat diolah dan dikelola oleh warga setempat. Lingkungan atau wilayah yang dimaksud bisa didasarkan atas faktor geografisnya (bisa dalam kategori teritori kota, desa, wilayah atau kepulauan). Tetapi, bisa juga kumpulan dari masyarakat tertentu tetapi dengan tujuan yang sama dan karenanya

tidak perlu dengan persyaratan harus tinggal disuatu wilayah geografis tertentu.

Radio USUKOM merupakan sebuah stasiun radio yang lahir dari hasil pemikiran komunitas intelektual yang berada di kampus FISIP USU yang Universitas Sumatera Utara memiliki kepedulian terhadap perkembangan kualitas komunikasi dan informasi. Proses pendirian radio USUKOM telah dimulai sejak September 2005 melalui diskusi-diskusi intensif di tingkat komunitas FISIP USU. Gagasan ini kemudian dimatangkan dengan disusunnya Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD-ART) yang diajukan ke Dewan Pertimbangan Fakultas (DPF) FISIP USU, yaitu baik mereka yang laki-laki maupun perempuan yang merupakan bagian dari sekelompok orang yang tergabung di FISIP USU.

Pendirian Radio USUKOM telah mendapatkan dukungan atau persetujuan oleh seluruh komunitas USUKOM yang terdiri dari komunitas staf pengajar dan mahasiswa FISIP USU yang berada di departemen sosiologi,

kesejahteraan sosial, administrasi, komunikasi, antropologi, politik, dan perpajakan. Selain itu pendiriannya juga mendapat dukungan atau persetujuan dari komunitas Staf Administrasi FISIP USU dan masyarakat sekitar USU yang dukungannya berupa dukungan tertulis atau tanda tangan. Setelah mendapat perhatian serta dukungan dari pihak yang berwenang, selanjutnya Radio USUKOM secara legal dikuatkan dengan adanya Akte Notaris Junita Ritonga, SH Nomor 30 Tanggal 31 Januari 2007.

Radio USUKOM mulai mengudara dan melaksanakan uji siarannya pada Tanggal 2 Mei 2007 atau tepat pada Hari Pendidikan Nasional. Setelah melalui proses verifikasi administrasi faktual evaluasi dengar pendapat dan forum rapat bersama dengan Komisi Penyiaran Indonesia (KPID) SUMUT, pada Tanggal 25 Agustus 2007 dilakukan Grand Launching di pelataran parkir kampus FISIP dan Studio Radio USUKOM. Selama periode tersebut, Radio USUKOM mulai siaran secara reguler dari pukul 08.00 s/d 17.00 WIB diisi

dengan berbagai macam Universitas Sumatera Utara program acara seperti: Coffee Morning, Request Time, Lunch Break, Indoholic, Men's Corner, Ladies Vaganza, Afternoon Show, Movie Time, Sobat Kampus On The Air dan info-info yang berhubungan dengan komunitas akademis Universitas Sumatera Utara.

Waktu siaran kemudian mengalami pengurangan durasi yang disesuaikan dengan kebutuhan siaran, begitu juga jenis program acaranya yang berkurang namun mengalami peningkatan dari segi konten siaran. Saat ini Radio USUKOM FM telah memperoleh Izin Prinsip Penyiaran (IPP) dari Komisi Penyiaran Indonesia (KPID) Sumatera Utara.



Gambar 1 : Logo Radio USUKOM 107,7 FM

Sebagai institusi sosial yang lahir dari komunitas intelektual, Radio USUKOM diharapkan dapat mendedikasikan dirinya guna mencapai masyarakat atau komunitas yang sejahtera di bidang komunikasi dan informasi. Di samping itu, bagi Departemen Ilmu Komunikasi yang bertanggung jawab secara operasional, Radio USUKOM diharapkan mampu memenuhi permintaan bagi tersedianya pelaku-pelaku komunikasi yang profesional sesuai dengan visi, misi, maksud, dan tujuan pendiriannya.

Secara umum tujuan penelitian adalah :

1. untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan tentang radio komunitas, khususnya Radio USUKOM FM
2. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman dan deskripsi tentang strategi komunikasi yang dibangun radio komunitas, USUKOM FM,
3. Dan dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang menjadi titik perhatian adalah bagaimana nasib radio komunitas USUKOM FM

dalam mempertahankan eksistensinya di tengah-tengah kerumunan radio komersil sebagai sarana informasi dan hiburan komunitasnya?

Metode Penelitian

Teori adalah tujuan akhir ilmu pengetahuan, teori merupakan pernyataan umum yang merangkum pemahaman kita tentang cara dunia bekerja (Werner J. Severin And James W. Tanmkad, 2001: 12).

Penelitian yang menggunakan pendekatan secara Deskriptif Kualitatif, dengan menggunakan teknik berupa observasi, wawancara dan dokumentasi yang bertujuan untuk mengetahui eksistensi radio komunitas di tengah-tengah radio komersial yang semakin menjamur.

Dalam hal ini teori komunikasi yang digunakan adalah teori-teori tentang penataan manajemen radio komunitas dan juga beberapa teori komunikasi lain sebagai pendukungnya, bertujuan sebagai pisau pembedah fenomena yang dihadapi radio komunitas dalam mempertahankan eksistensinya didunia penyiaran. Radio dianggap

salah satu media penyampai informasi pada khalayak, tentunya pesan yang diharapkan bisa mempengaruhi khalayak secara umum. Pada level produksi siaran serta strukturalnya yang ditujukan untuk melihat bagaimana kinerja sebuah radio komunitas dalam melaksanakan program siarannya digunakan metode analisis structural (Wahyudi, J,B, 1994).

Selain menganalisa manajemen penyiarnya, penelitian ini juga menganalisis sisi audiennya sebagai pengukur kesuksesan program siaran yang telah ditetapkan oleh radio komunitas pada khalayak sasaran. Teori agenda setting sebagai acuan untuk melihat sejauh mana keberhasilan program siaran pada khalayak.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Manajemen siaran adalah manajemen yang diterapkan dalam organisasi penyiaran, yaitu organisasi yang mengelola siaran. Manajemen siaran berfungsi sebagai motor penggerak dunia siaran. Manajemen siaran ditata sedemikian rupa dengan tidak mengesampingkan kebutuhan

khalayak yang dihasilkan dari survei kebutuhan khalayak terhadap program siaran.

Dalam penggarapan penataan (manajemen siaran) dibantu dengan study komperatif di stasiun radio lain yang berlabel komunitas maupun komersial, setidaknya sebagai bahan pertimbangan yang matang untuk sebuah manajemen penyiaran. Penerapan manajemen siaran secara profesional akan menghasilkan Output siaran yang berkualitas, baik dan benar, sebagai hasil kerja kolektif (kerja tim), karena tujuan yang harus dicapai oleh organisasi penyiaran adalah antara sifat idiiil dan materiil dan bahkan keduanya.

Strategi seperti halnya sebuah jembatan, jika dibangun dengan kokoh dan struktur yang baik maka akan mudah dan lancar pula kendaraan yang melaju di atasnya, lain halnya jika hanya dengan perencanaan dan strategi yang bagus akan tetapi tidak dilakukan dengan maksimal, sama halnya tidak adanya strategi.

Menurut hasil wawancara dengan Kepala Stasiun USUKOM FM, Emilia Ramadhani S.Sos, MA,

manfaat dari manajemen yang baik adalah sebagai acuan untuk melaksanakan program selama satu bulan kedepan agar supaya apa yang akan dilaksanakan bisa dicapai secara maksimal. Menurut Wahyudi (1994) manajemen siaran dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mempengaruhi / memanfaatkan kepandaian / keterampilan orang lain, untuk merencanakan, memproduksi, dan menyiarkan siaran, dalam usaha mencapai tujuan bersama.

Secara garis besar manfaat terbesar dari manajemen siaran bagi radio komunitas adalah sebagai alat untuk merencanakan, dan melaksanakan siaran radio selama satu minggu, bulan dan tahun kedepan, dengan keinginan mencapai target yang telah ditentukan. Namun menurut Emilia, secara pelaksanaan, jadwal siaran sering tidak bisa dilaksanakan dengan sempurna karena SDM dalam hal ini para penyiar, nota bene adalah mahasiswa sering mengalami perubahan jadwal kuliah. Ini juga otomatis mengganggu jadwal dia bersiaran.

Secara global Manajemen mengandung tiga pengertian, yaitu: Pertama, manajemen sebagai suatu proses, Kedua, manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen, Ketiga, manajemen sebagai suatu seni. Untuk mendapatkan program yang baik dan bermutu, staf radio komunitas setidaknya menyusun strategi dalam penyiaran tentang program yang akan disiarkan, desain isi program yang sejalan dan bisa mendukung program tersebut.

Hasil wawancara menyatakan bahwasanya pengawasan tidak dilakukan secara rutin, karena terlalu banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan pengawasan secara intensif. Demikian juga dengan staf dari kalangan mahasiswa, yang juga padat dengan jadwalnya.

Mempertahankan lebih sulit daripada membuat, ungkapan ini cocok sebagai pegangan organisasi terutama organisasi membidangi media penyiaran. Mempertahankan juga berarti berusaha

mengembangkan sesuatu yang telah di mulai.

Radio komunitas berdiri dari untuk dan oleh Masyarakat, oleh sebab itu kekuatan terbesar radio komunitas adalah kelompok tersebut yang menjadi audiennya, dan jika kepercayaan mereka sudah hilang maka seiring dengan berjalannya waktu radio komunitas juga akan terkikis dan mati.

Menurut Dimmick dan Rothenbuhler terdapat tiga sumber kehidupan media:

1. Capital. disini terdapat pemasukan media yang didapatkan dari hasil iuran, iklan dan hasil penjualan media.
2. Type of content (jenis media), radio merupakan salah satu jenis media yang mempunyai beberapa keunggulan dari pada media yang lain dan akan lebih memudahkan radio untuk tetap eksis didepan khalayaknya.

Keunggulan tersebut adalah bahwa radio sebagai sarana hiburan serta informasi yang bisa di akses dimanapun serta kapanpun bahkan ketika sedang melakukan suatu kegiatan.

Kekuatan sebuah radio menurut Onong uchjana adalah musik, kata-kata serta efek suara yang bersifat serba hidup dan disukai oleh hampir semua golongan masyarakat.

Selain itu radio juga mempunyai beberapa kelebihan

- a. Radio adalah sarana tercepat penyebar informasi
 - b. Radio dapat diterima didaerah yang belum terjangkau listrik, produksi siarannya singkat dan biayanya murah
 - c. Radio lebih merakyat, buta huruf bukan kendala, harga murah, dan mudah dibawa kemana-mana.
3. Type of audience (jenis khalayak sasaran), walaupun radio komunitas adalah radio yang tidak komersial dan mempunyai audien tetap (komunitasnya). Akan tetapi hal ini tidak bisa di anggap remeh, karena ketika kepuasan komunitas akan hiburan dan informasi tidak didapatkan dari radio komunitasnya maka tidak menutup kemungkinan audien tetap tersebut akan berpindah haluan dan tidak memutar channel radio komunitasnya. Hal ini yang

ditakutkan akan menjadi cikal bakal matinya sebuah radio komunitas.

Sumber penunjang kehidupan radio komunitas yang paling utama adalah dana yang diperoleh bukan dari iklan akan tetapi berupa iuran, sumbangan ataupun lainnya yang tidak berbau mengkomersilkan radio komunitas, dikatakan dana karena tonggak kehidupan utama adalah pemasukan untuk kelangsungan hidup radio komunitas.

Untuk mempertahankan apa yang menjadi sumber kehidupan Radio komunitas, perlu adanya pembacaan secara terperinci mulai dari apa yang diinginkan sampai sesuatu yang tidak disukai oleh audien. Apa yang disiarkan oleh radio komunitas seyogjanya tidak monoton sebuah informasi semata, akan tetapi didalam penyiarannya dewasa ini lebih banyak mengarah pada esensi hiburan yang diselengi dengan informasi, hiburan yang berupa musik ataupun yang lainnya bisa digunakan sebagai wadah untuk menarik audien.

Untuk mempertahankan audien supaya tidak lari dari program siaran alangkah baiknya jika merancang

program siaran yang menjadi keinginan dari para audien dan juga membuka interaksi secara langsung dan tidak langsung, seperti halnya membuka program request melalui SMS, Telphon dan Atensi serta melayani pemrososian kegiatan atau usaha dari khalayak sesuai permintaan mereka.

Simpulan

Setelah menelaah hasil penelitian tentang Strategi Radio Komunitas USUKOM FM Dalam Mempertahankan Eksistensinya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

a. Manajemen.

Kemampuan pengelolaan manajemen penyiaran Radio komunitas USUKOM FM harusnya dilakukan sepenuhnya dengan baik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengevaluasian dan sampai pada controlling, oleh karena itu timbul adanya proses siaran yang tidak sempurna dalam artian proses siaran yang dilakukan tidak jarang tanpa adanya penyiar yang memandu siaran di radio

komunitas. Konsekwensinya, pendengar akan pindah channel, karena tidak mendengar suara penyiar yang disukainya.

b. Jadwal Siaran

Jadwal siaran yang sering berubah bahkan ada jam siar yang tidak ada penyiarinya dan ini sering terjadi karena penyiar tidak masuk dengan alasan bentrok dengan jadwal kuliah, juga membahayakan eksistensi Radio USUKOM FM di mata audience/ pendengarnya.

c. Dukungan Civitas Akademika Kampus

Dukungan pihak Kampus, Dekan hingga Rektor, belum maksimal sehingga banyak peluang Radio USUKOM FM untuk memantapkan posisinya di antara audiencenya, tidak terealisasi. Seharusnya Radio Komunitas ini benar benar menjadi sumber informasi dari untuk dan oleh civitas akademika, yang didalamnya ada mahasiswa, dosen, dekanat hingga rektorat. Efeknya Radio Komunitas USUKOM FM tidak dirasakan dikalangan Mahasiswa USU, yang

jumlanya ribuan orang. Mereka lebih kenal radio komersil yang proses penyiarannya lebih profesional.

d. Sarana Prasarana Pendukung

Secara teknis pun radio komunitas USUKOM FM, masih mengalami ketertinggalan. Seperti Telepon yang tidak bisa berfungsi karena tidak ada perbaikan yang diberikan kampus, sehingga harus berganti ganti no telepon untuk program request lagu, dan program interaktif lainnya. Masalah seringkali pemadaman listrik, juga kendala bersiaran yang cukup signifikan efeknya kepada pendengar.

e. Kreatifitas Program

Kemampuan membuat program siaran di tentukan melalui berbagai kebutuhan khalayak sesuai dengan kriteria usia dan yang lainnya.

f. Kemampuan mempertahankan audien

Kemampuan mempertahankan audien yang dilakukan oleh Radio komunitas seyogjanya dilaksanakan dengan baik serta memaksimalkan kemampuan

manajerial dalam siaran yang tidak sepenuhnya diterapkan dalam proses siaran.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti kiranya dapat memberikan beberapa saran terkait perbaikan manajemen radio komunitas khususnya radio usufm sebagaimana berikut:

- a. Perlu ada komitmen yang jelas antara manajemen radio dengan para penyiar yang notabene adalah mahasiswa USU dari berbagai fakultas, dalam hal scheduling siaran. Sehingga tidak ada jam siar yang tidak ada penyiarnya. Ini sering terjadi karena penyiar tidak masuk dengan alasan bentrok dengan jadwal kuliah. Selain itu, juga ada patron yang jelas, kemana arah radio ini akan dituju. Mengingat ini adalah radio komunitas, yang didirikan sesuai kebutuhan komunitasnya.
- b. Manajemen dalam hal ini adalah pihak Kampus, Dekan hingga Rektor, harus mensupport secara totalitas, sehingga radio komunitas USUKOM FM ini, benar benar menjadi sumber

informasi dari untuk dan oleh civitas akademika, yang didalamnya ada mahasiswa, dosen, dekanant hingga rektorat. Bentuknya dukungan adalah kebijakan, diantaranya : 1) menetapkan semua kantin di masing masing fakultas, wajib memutar channel 107,7 USUKOM FM, agar dapat didengar oleh semua mahasiswa yang ada disana. 2) menyebarkan informasi seputar masalah perkuliahan, baik dari dekan masing masing fakultas maupun informasi yang dikeluarkan Rektorat, melalui USUKOM FM.

- c. Efek dari 2 kebijakan itu, akan memantapkan eksistensi Radio Komunitas USUKOM FM diantara audiencenya, membuat audience merasakan “terikat” dan ada adding value yang didapat audience karena akses informasi kampus yang sangat dibutuhkan, mudah didapat. Pihak kampus juga diuntungkan, karena penyebaran informasi ke mahasiswa tak ada halangan yang berarti lagi.

- d. Dukungan juga sangat diperlukan dalam bentuk bantuan teknis. Selama ini Telepon yang dipakai dari Telkom yang sudah tidak bisa diperbaiki lagi. Genset untuk radio komunitas USUKOM FM, masih berbagi dengan kebutuhan manajemen FISIP USU, karena studio USUKOM FM, berada satu gedung dengan bangunan milik FISIP USU. Akibatnya, jika terjadi pemadaman listrik, maka otomatis siaran dari 107,7 USUKOM FM lah yang “dikorbankan” untuk tidak naik siar, demi berbagi pasokan listrik untuk kebutuhan proses belajar mengajar di FISIP USU.
- e. Manajemen radio USUKOM FM saat ini punya wacana, agar Radio ini dijadikan Laboratorium Siaran, tempat mahasiswa mendapat ilmu dibidang Broacasting Radio. Sehingga ke depan, mungkin bisa dimasukkan dalam mata kuliah tertentu, dan mahasiswa wajib mendapatkan pengalaman di Laboratorium Radio ini. Secara otomatis, mau tak mau, kampus akan ikut terlibat langsung mendukung operasional Radio

Komunitas 107,7 USUKOM FM ini.

Daftar Pustaka

- Arifin, Anwar. 1998. Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Effendy, Onong, Uchjana. 2003. Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi. Bandung. Citra Aditya Bakti.
- Manullang, M. 1988. Dasar Dasar Manajemen. Jakarta. Balai Aksara.
- Masduki. 2007. Radio Komunitas Belajar Dari Lapangan. Jakarta. Kantor Perwakilan Bank Dunia
- McQuail, Denis. 2011. Teori Komunikasi Massa. Jakarta. Salemba Humanika.
- Littlejohn, Stephen. W & Foss, Karen. A. Teori Komunikasi. Edisi Sembilan. Jakarta. Salemba Humanika.
- Mulyana, Deddy. 2010. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya.
- Pane, Teddy. Resmisari. 2004. Speak Out: Panduan Praktis Dan Jitu

- Memasuki Dunia Broadcasting Dan Public Speaking. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2007. Psikologi Komunikasi. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya.
- Rahmawati, Indah & Rusnandi, Dodoy. 2011. Berkarir Di Dunia Broadcaster Televisi Dan Radio. Jakarta. Laskar Aksara.
- Severin, Warner. J & Tankard, James. W. 2008. Teori Komunikasi: Sejarah, Metode Dan Terapan Dimedia Massa. Edisi Ke Lima. Jakarta. Kencana Prenada Meia Group.
- Sobur, Alex. 2009. Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisi Wacana, Analisi Semiotik, Dan Analisis Framing. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya.
- Soutopo, Hendyat. 2010. Perilaku Organisasi: Teori Dan Praktik Dibidang Pendidikan. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Tubbs, Stewart L, dan Sylvana Moss. 2001. Human Comunication Prinsip-Prinsip Pasar. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Wahyudi, J,B, 1994. Dasar Dasar Manajemen Penyiaran. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.